

PRAGMATIK : Suatu Kajian Awal

## BAB II

### PRINSIP-PRINSIP DALAM PRAGMATIK

#### A. Prinsip Kerja Sama dalam Pragmatik

Grice (1975) mengemukakan bahwa di dalam rangka melaksanakan prinsip kerja sama, setiap penutur harus mematuhi empat maksim percakapan, yakni (1) maksim kuantitas, (2) maksim kualitas, (3) maksim relevansi, dan (4) maksim pelaksanaan (dalam Wijana, 1996: 46 dan Rustono, 1999: 54). Pengertian maksim (bidal) adalah penjabaran atau pengejawantahan prinsip-prinsip yang terdapat dalam ilmu pragmatik. Senada dengan pembagian keempat maksim tersebut, Levinson (1983) mengemukakan bahwa maksim-maksim tersebut meliputi: (a) maksim kualitas, (b) maksim kuantitas, (c) maksim relevansi dan (d) maksim cara (dalam Eti Setiawati dkk., 2007: 15).

Penjelasan keempat maksim tersebut sebagai berikut.

##### 1. Maksim Kuantitas (*The Maxim of Quantity*)

Maksim kuantitas menghendaki setiap peserta pertuturan memberikan kontribusi yang secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan oleh lawan bicaranya. Atau secara singkat dalam maksim ini informasi yang dibutuhkan tidak lebih dan tidak kurang. Contoh maksim kuantitas pada tuturan berikut.

”Istri saya bernama Sunarmi, salah seorang dosen di jurusan Disain Interior Institut Seni Indonesia Surakarta.”

##### 2. Maksim Kualitas (*The Maxim of Quality*)

Maksim percakapan ini mewajibkan setiap peserta percakapan mengatakan hal yang sebenarnya. Kontribusi peserta percakapan hendaknya didasarkan pada bukti-bukti yang memadai. Dalam maksim ini, informasi yang dibutuhkan adalah yang benar dan si penutur mempunyai bukti kebenarannya.

Contoh maksim kualitas pada tuturan berikut.

"Istri saya Sunarmi adalah alumni dari Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret dan Pascasarjana Jurusan Kajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Universitas Gadjah Mada Yogyakarta".

3. Maksim Relevansi atau Hubungan atau Kegayutan (*The Maxim of Relevance*)

Maksim relevansi mengharuskan setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah pembicaraan. Informasi yang disampaikan mempunyai relevansi dengan pokok percakapan. Contoh maksim relevansi sebagai berikut.

Anak : "Pak, perutku sakit karena lapar sekali".

Bapak : Bagaimana kalau kita ke rumah n saja?"

4. Maksim Pelaksanaan atau Cara (*The Maxim of Manner*)

Maksim pelaksanaan mengharuskan setiap peserta percakapan berbicara secara langsung, tidak kabur, tidak taksa, tidak berlebihan, runtut, singkat-padat, dan secara tertib-teratur. Contoh maksim cara dengan kalimat yang wajar.

"Bersihkan ruang kelas!"

Tuturan ini disampaikan kepada orang normal, artinya tindakan yang dilakukan mitratutur yakni membersihkan kotoran yang ada di dalam ruang kelas.

## B. Prinsip Kesantunan (*Politeness*) Leech, Penelope Brown dan Stephen Levinson, Asim Gunarwan

Kesantunan atau kesopanan adalah perlakuan suatu konsep yang tegas yang berhubungan dengan tingkah laku sosial yang sopan yang terdapat di budaya atau suatu masyarakat. Khususnya dalam bahasa, sopan santun atau *tatakrama* berbahasa adalah menghargai dan menghormati pesapa. Kesopansantunan dalam gaya berbahasa dimanifestasikan melalui kejelasan dan kesingkatan peian kata. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Yayat Sudaryat (2009: 92) bahwa yang dimaksud kejelasan, adalah menyampaikan sesuatu secara jelas atau efektif dalam segala aspek seperti struktur kata dan kalimat, korespodensi dengan fakta yang diungkapkan, pengaturan secara logis, penggunaan kiasan, dan perbandingan. Maksudnya adalah menyampaikan sesuatu secara singkat dan efisien, meniadakan kata-kata yang bersinonim longgar, menghindari tautologi, atau mengadakan repetisi yang tak perlu.